

**SINERGITAS *STAKEHOLDER* DALAM  
PENCAPAIAN PENGHARGAAN KOTA  
SEHAT KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1  
Administrasi Publik**



**Diajukan Oleh :**

**AVIVA ALIVIA ARTIKA PUTRI**

**NIM. 07011282025143**

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
KAMPUS INDRALAYA**

**2024**

# HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

### SINERGITAS *STAKEHOLDER* DALAM PENCAPAIAN PENGHARGAAN KOTA SEHAT KOTA PALEMBANG

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1  
Administrasi Publik

Oleh:

AVIVA ALIVIA ARTIKA PUTRI  
NIM. 07011282025143

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing, Mei 2023

Pembimbing,

Tanda Tangan Tanggal

Januar Eko Aryansah, S.IP., S.H., M.Si  
NIP. 198801272019031005



Mengetahui

Ketua Jurusan



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA  
NIP. 196911101994011001

# HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI SINERGITAS *STAKEHOLDER* DALAM PENCAPAIAN PENGHARGAAN KOTA SEHAT KOTA PALEMBANG

### SKRIPSI

Oleh:

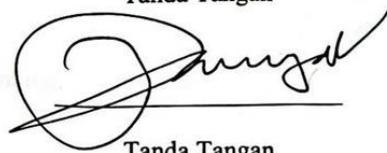
**AVIVA ALIVIA ARTIKA PUTRI**  
NIM. 07011282025143

Telah dipertahankan di depan penguji  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada Tanggal 17 Mei 2024

Pembimbing

1. **Januar Eko Aryansah, S.IP., S.H., M.Si**  
NIP. 198801272019031005

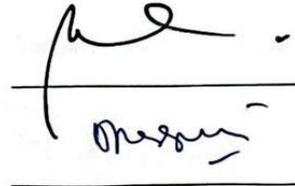
Tanda Tangan



Penguji

1. **Junaidi, S.IP., M.Si**  
NIP. 197603092008021009

Tanda Tangan



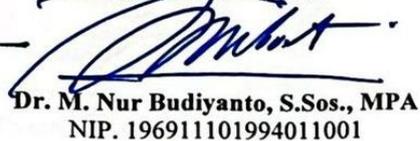
2. **Dian Anggraini, S.IP., M.Si**  
NIP. 198108142023212021

Mengetahui,



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP. 1966012219900311004

Ketua Jurusan  
Administrasi Publik



**Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA**  
NIP. 196911101994011001

## LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aviva Alivia Artika Putri

NIM : 07011282025143

Jurusan : Administrasi Publik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Sinergitas *Stakeholder* Dalam Pencapaian Penghargaan Kota Sehat Kota Palembang” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai ilmunan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang ditetapkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yang Membuat Pernyataan  
Indralaya, Mei 2024



Aviva Alivia Artika Putri  
NIM. 07011282025143

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Satu-satu diselesaikan, walau tidak banyak tapi setidaknya satu masalah terselesaikan.”

*(Etika Gustin)*

Atas rahmat dan ridho Allah SWT.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bunda tercinta Etika Gustin
2. Dosen Prodi Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Almamater Kebanggaan Universitas  
Sriwijaya

## ABSTRAK

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan menganalisis Sinergitas *Stakeholder* dalam Upaya Pencapaian Penghargaan Kota Sehat Kota Palembang. Dalam upaya mencapai kota yang bersih, nyaman, aman, dan sehat untuk dihuni penduduk Kota Palembang berupaya untuk terus dapat berkembang salah satunya dengan ikut serta dalam penghargaan Kota/Kabupaten Sehat. Bersinergi dengan instansi pemerintahan yang terlibat (*stakeholder*) dianggap sebagai cara paling optimal untuk mencapai tujuan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengadopsi teori Sinergitas Najiyati & Rahmat (2011), yang fokus pada dua dimensi utama: komunikasi dan koordinasi. Hasil penelitian menunjukkan perlunya peningkatan dalam aspek koordinasi, koordinasi dengan strategi yang matang dan memperhatikan kontinuitas perlu ditekankan. Sementara itu, dalam hal komunikasi, meskipun penyebaran informasi telah disampaikan kepada *stakeholder* yang terlibat, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kerjasama dengan media guna mengajak masyarakat berperan aktif menjadikan Kota Palembang sebagai Kota Sehat.

**Kata Kunci:** *Sinergitas Stakeholder*, Kota Sehat, Penghargaan

Pembimbing,

Januar Eko Arvansah, S.IP., S.H., M.Si  
NIP. 198801272019031005



Indralaya, Mei 2024

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA  
NIP. 196911101994011001

## ABSTRACT

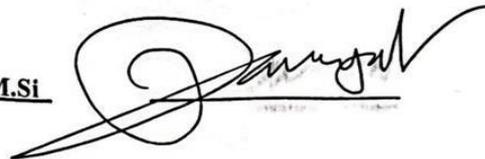
### ABSTRACT

*This research aims to understand, identify, and analyze Stakeholder Synergy in Efforts to Achieve the Healthy City Award for Palembang City. In the effort to achieve a clean, comfortable, safe, and healthy city for its inhabitants, Palembang City strives to continually improve, one of which is by participating in the Healthy City Award. Collaborating with relevant government agencies (stakeholders) is considered the most optimal way to achieve this goal. The research adopts a qualitative descriptive approach and utilizes the Synergy theory by Najiyati & Rahmat (2011), focusing on two main dimensions: communication and coordination. The results of the study indicate the need for improvement in coordination, emphasizing well-planned strategies and continuity. Meanwhile, in terms of communication, although information dissemination has been conveyed to the involved stakeholders, further efforts are needed to enhance cooperation with the media to encourage active participation from the community in making Palembang City a Healthy City.*

**Keywords:** *Stakeholder Synergy, Healthy City, Award*

**Advisor,**

**Januar Eko Arvansah, S.IP., S.H., M.Si**  
NIP. 198801272019031005



Indralaya, May 2024

Chairman of the Department of Public Administration  
Faculty of Social and Political Sciences  
University Of Sriwijaya



**Dr. M. Nur Budivanto, S.Sos., MPA**  
NIP. 196911101994011001

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas semua rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal Skripsi yang berjudul “Sinergitas *Stakeholder* Dalam Pencapaian Penghargaan Kota Sehat Kota Palembang”. Shalawat beriringan salam peneliti hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW serta para sahabat, keluarga serta pengikutnya hingga akhir zaman. Proposal skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat menyelesaikan masa studi program pada Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Tentu peneliti menyadari ketika menyelesaikan penelitian ini, peneliti mendapatkan dukungan, bantuan, nasihat dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Etika Gustin dan Arvan Zulhandi yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, serta doa yang tidak ada hentinya kepada peneliti hingga bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE, M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Januar Eko Aryansah, S.IP., SH, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dwi Mirani, S.IP., M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat, bimbingan dn arahan dari awal peneliti mengembang studi di Jurusan Administrasi Publik, FISIP Universitas Sriwijaya
7. Para Dosen Jurusan Administrasi Publik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti menempuh perkuliahan hingga akhir

8. Para Staff Jurusan Administrasi Publik yang senantiasa memberikan kemudahan dan dukungan selama peneliti menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan penyusunan skripsi.
9. Mama dan Papa, Yanthris dan Darmawan, yang senantiasa memberi dukungan dan berperan penting dalam membantu peneliti menyelesaikan perkuliahan hingga selesai dengan baik.
10. Adikku, M. Rivky Ardika Putra yang secara tidak langsung memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Administrasi Publik angkatan 2020, terutama Willa Oriana Putriga, Rizki Ana Anggitia, Bhimo Putro, Kartika Sari, yang telah selalu berada samping peneliti selama mengemban perkuliahan dan saling memberikan dukungan dan bantuan hingga akhir penyelesaian penyusunan.
12. Orang terkasih, M. Glourizmanna dan Syifa Cipta Adiningrum yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan senantiasa mendampingi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, namun telah memberikan dukungan dan bantuannya kepada peneliti selama penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Proposal Skripsi ini. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan dan menghargai saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk memperbaiki dan menyempurnakan Proposal Skripsi ini.

Indralaya, Mei 2024

Penulis

Aviva Alivia Artika Putri

NIM. 07011282025143

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan .....	9
1.4 Manfaat.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Sinergi .....	10
2.2.1 Kriteria Sinergitas .....	12
2.2 <i>Stakeholder</i> .....	16
2.2.1 Klasifikasi <i>Stakeholder</i> .....	17
2.2.2 Analisis Peran <i>Stakeholder</i> .....	19
2.2.3 Klasifikasi <i>Stakeholder Engagement</i> .....	20
2.3 Kabupaten/Kota Sehat .....	22

2.3.1 Konsep Kabupaten/Kota Sehat .....	22
2.3.2 Tujuan dan Sasaran Kabupaten/Kota Sehat.....	24
2.3.3 Kebijakan Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat.....	25
2.3.4 Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat .....	27
2.3.5 Indikator Kabupaten/Kota Sehat.....	32
2.3.6 Mekanisme Pelaksanaan .....	35
2.4 Penelitian Terdahulu.....	36
2.5 Kerangka Pemikiran .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Desain Penelitian .....	42
3.2 Definisi Konsep.....	42
3.3 Fokus Penelitian .....	43
3.4 Sumber Data .....	44
3.5 Informan Penelitian .....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.7 Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1 Profil Instansi .....	49
4.1.1 Lokasi Instansi .....	49
4.1.2 Landasan Hukum .....	49
4.1.3 Tugas dan Fungsi .....	49
4.1.4 Visi dan Misi Instansi .....	51
4.2.1 Visi Dinas Kesehatan Kota Palembang .....	51
4.2.2 Misi Dinas Kesehatan Kota Palembang.....	52
4.2 Hasil Penelitian.....	53
4.2.1 Koordinasi.....	54

4.2.1.1 Komitmen .....	54
4.2.1.2 Kompetensi .....	58
4.2.1.3 Kesadaran.....	61
4.2.1.4 Kontinuitas.....	62
4.2.2 Komunikasi .....	63
4.2.2.1 Aspek Peristiwa Komunikasi.....	63
4.2.2.2 Aspek Iklim Komunikasi Organisasi Kondusif .....	65
4.2.2.3 Aspek Kepuasan Komunikasi Organisasi.....	67
4.3 Pembahasan .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Laporan Jumlah Kota/Kabupaten Sehat di Indonesia .....	4
<b>Tabel 2</b> Kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Kota Palembang Tahun 2019-2021 .....	5
<b>Tabel 3</b> Matriks Analisis Peran <i>Stakeholder</i> dari Bryson .....	20
<b>Tabel 4</b> Indikator Kabupaten/Kota Sehat .....	34
<b>Tabel 5</b> 9 Perubahan Tatanan Kota/Kabupaten Sehat .....	35
<b>Tabel 6</b> Mekanisme Tugas Pembinaan Kota/Kabupaten Sehat .....	36
<b>Tabel 7</b> Penelitian Terdahulu .....	37
<b>Tabel 8</b> Fokus Penelitian .....	44
<b>Tabel 9</b> Matriks Hasil dan Temuan Penelitian .....	72

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Model <i>Stakeholder Engagement</i> .....	21
<b>Gambar 2</b> Kerangka Pemikiran .....	40
<b>Gambar 3</b> <i>Component of Data Analysis : Interactive Model</i> .....	47
<b>Gambar 4</b> Struktur Tim Pembina Kota Sehat Kota Palembang .....	56
<b>Gambar 5</b> Presentase ODF Kota Palembang 2022-2023.....	58
<b>Gambar 6</b> Rapat Koordinasi Kota Sehat .....	63
<b>Gambar 7</b> Ruangan Rapat Lainnya di kantor Bappeda .....	66

## DAFTAR SINGKATAN

Bappeda	: Badan Perencanaan Pembangunan
KKS	: Kabupaten/Kota Sehat
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
ODF	: <i>Open Defecation Free</i>
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
Pokja	: Kelompok kerja
PKK	: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Palembang sebagai salah satu kota besar di Indonesia yang terkenal memiliki berbagai keunggulan dalam sektor pariwisata dan kuliner diharapkan untuk dapat terus mengalami perkembangan melalui pembangunan, perkembangan diharapkan untuk terus dapat hadir meskipun banyak tantangan yang dihadapi. Mengingat pembangunan daerah yang signifikan menjadi harapan bagi seluruh pemangku kepentingan yang berada di suatu daerah, pada Rapat Koordinasi (Rakor) 2022 Ratu Dewa selaku sekretaris daerah kota Palembang, menyampaikan bahwa tantangan Palembang tak jauh dari persoalan infrastruktur, kemacetan dan lingkungan yang kumuh, sehingga ketiga permasalahan tersebut menjadi program prioritas yang harus dihadapi.

Guna menangani tantangan tersebut dihadapi dengan keikutsertaan dalam program nasional atau pembentukan program prioritas. Seperti penanganan kemacetan dengan pembangunan infrastruktur berupa jembatan layang (*fly over*), kesehatan yang dalam hal ini terkait dengan air limbah yaitu pembuangan air limbah dengan pengembangan sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik-Terpusat (SPALD-T) dan penanganan lingkungan kumuh dengan persenan luasan menyesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Program-program tersebut diinisiasi dengan tujuan agar dapat membantu jalannya kota dengan segala perubahan yang ada seiring berjalannya waktu, sehingga dibutuhkan keberhasilan dengan capaian maksimal agar dapat memberikan manfaat yang bernilai untuk kota kedepan.

Salah satu program yang telah diimplementasikan di Kota Palembang sebagai salah satu cara untuk mendukung pembangunan daerah adalah Program Kota/Kabupaten Sehat. Sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat, menggambarkan Kabupaten/Kota Sehat sebagai suatu kondisi ideal dimana kabupaten/kota yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni penduduk, hal ini dicapai melalui berbagai tindakan penerapan beberapa tatanan dan kegiatan yang terintegrasi yang disetujui masyarakat setempat dan pemerintah daerah. Tujuan utama dari program Kabupaten/Kota Sehat adalah menciptakan kondisi lingkungan Kota/Kabupaten yang memungkinkan penduduknya hidup dengan nyaman, aman, bersih, dan sehat. Kota/Kabupaten Sehat menjadi indikator dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2020-2024 yang mana fokus salah satunya adalah penyehatan lingkungan sehingga kehidupan masyarakat sehat mandiri yang ditunjang dari lingkungan sekitar mereka dapat dicapai.

Kota Palembang yang berpegang pada visi Palembang EMAS (Elok, Madani, Aman dan Sejahtera) Darussalam 2023 memiliki tujuan yang sejalan dengan penyelenggaraan Kota/Kabupaten Sehat. Hal ini dapat menjadi pedoman bagi Kota Palembang dalam upaya terus berkembang dengan melaksanakan berbagai program kesehatan dan sektor lain. Tujuannya adalah untuk meningkatkan infrastruktur serta produktifitas perekonomian masyarakat. Sebagaimana yang telah didefinisikan pelaksanaan Program Kota/Kabupaten Sehat diperlukan sinergitas *stakeholder* dalam pelaksanaannya.

Berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat dilakukan sebagai bentuk lain pembangunan daerah yang

tentunya difasilitasi oleh pemerintah kabupaten/kota dan sinkron dengan perencanaan wilayah disesuaikan dengan pendapatan dan anggaran masing-masing daerah. Pada dasarnya, pelaksanaan Program Kabupaten/Kota Sehat berkaitan dengan penanganan isu-isu yang ada wilayah tersebut. Dengan partisipasi aktif dari daerah terkait, potensi-potensi yang dimiliki masyarakat dapat dimaksimalkan melalui upaya pemberdayaan. Hasil dari pemberdayaan tersebut diharapkan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan hambatan-hambatan penting yang ada di daerah tersebut, (Handayanti dalam Usman & Kadir, 2022). Pengoptimalan tersebut berpengaruh pada pengembangan yang mana akan berpotensi baik untuk daerah tersebut kedepannya, perencanaan yang matang, keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program akan menciptakan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). Mengingat tiap daerah akan merasakan perubahan yang signifikan bersama program-program baru, menuntaskan isu pembangunan sosial dan ekonomi yang dilaksanakan bersamaan dengan mengejar tujuan dari pengikutsertaan daerah pada Kota/Kabupaten Sehat.

Pelaksanaan Program Kabupaten/Kota Sehat disesuaikan dengan karakteristik dan masalah lokal yang ada di setiap daerah, dan dibagi menjadi Sembilan tatanan. Dimana penilaian untuk kawasan yang terpilih dilakukan setiap dua tahun sekali pada bulan November, sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan sebagai bagian dari peringatan Hari Kesehatan Nasional. Penilaian Kabupaten/Kota Sehat dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, meliputi aktivitas dalam tatanan yang dipilih; partisipasi aktif dari penyelenggaraan forum masyarakat; keterlibatan aktif dari Tim Pembina Kabupaten/Kota; serta dukungan kebijakan dari pemerintah setempat. Kabupaten/Kota yang mencapai tujuan dan sasaran Program Kabupaten/Kota Sehat,

akan diberikan Penghargaan Swati Saba, yang terbagi ke dalam tiga kategori: Padapa untuk pemantapan, Wiwerda untuk pembinaan, Wistara untuk pengembangan.

Laporan terkait jumlah kabupaten atau kota yang ikut serta dalam penghargaan Kota/Kabupaten Sehat sejak 2005 sampai 2019 terbilang cukup baik dan cenderung meningkat. Namun, pada catatan 2020 terjadi penurunan yang signifikan.

**Tabel 1 Laporan Jumlah Kota/Kabupaten Sehat di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Kabupaten/Kota Yang Menyelenggarakan KKS</b>
2017	355
2018	358
2019	366
2020	111
2021	221
2022	227

*Sumber: Paparan Bappenas pada Sosialisasi Capaian Indikator Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat (2023)*

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa terjadi fluktuasi di tahun 2019-2021. Peningkatan yang terus terjadi pada tahun 2017 di angka 355, 2018 di angka 358, 2019 di angka 366, bergerak turun di 2020 dengan angka 111. Namun pada tahun berikutnya, 2021, berlanjut naik walau tidak sampai di angka 300 seperti tahun sebelumnya, dengan jumlah kabupaten/kota sebanyak 221, dan 2022 di angka 282. Hal ini diprediksi disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan perubahan definisi operasional KKS. (Katharina, 2022)

Kota Palembang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Kota Sehat dan memenangkan penghargaan dalam keikutsertaannya di beberapa tahun pelaksanaan. Tahun 2013 Kota Palembang berhasil mendapatkan penghargaan Swasti Saba, kemenangan itu berhasil didapatkan secara berturut dua tahun setelahnya dengan kategori Swasti Saba Padapa (dua tatanan), yang merupakan penghargaan

Kota/Kabupaten Sehat dengan tahap pemantapan sampai tahun 2015 dan Swasti Saba Wiwerda (tiga sampai empat tatanan) tahapan pembinaan di 2017.

Namun pada tahun 2019 dan 2021 Kota Palembang belum berhasil mencapai meraih tatanan karena pada tahun tersebut indikator pokok yang diharuskan terpenuhi pada tingkat *Open Defecation Free* (ODF) atau Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) belum mencapai 80% sebagai syarat verifikasi administrasi Kota Palembang untuk mengikuti penyelenggaraan Kota Sehat. Kota Palembang sebagai ibukota Sumatera Selatan dengan jumlah 107 kelurahan dan 41 puskesmas meraih persentase 5,6% di tahun 2019, lalu bertahan dengan signifikan di tahun 2020 dan meningkat di tahun 2021 dengan persentase 34,5%

**Tabel 2 Kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Kota Palembang Tahun 2019-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Stop BABS</b>
2019	5,6%
2020	5,6%
2021	34,5%

*Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Selatan*

Kepala Dinas Kesehatan Kota Palembang, dr.Fenty Aprina., M.Kes, menegaskan perlu di optimalkan kembali mengenai beberapa program yang dilakukan untuk pelaksanaan Kota/Kabupaten Sehat kedepannya termasuk kerjasama yang dilakukan oleh para *stakeholder* untuk mencapai penghargaan di tahun berikutnya.

*“Untuk mencapai target Palembang Kota Sehat 2023, harus ada Gerakan Open Defecation Free (ODF), atau tidak buang air besar secara sembarangan. Dengan pencapaian di Juli 2023 yang terbilang masih kurang, kami butuh bantuan camat, lurah, dan kepala puskesmas agar masyarakat buang airnya di jamban. Harus ada upaya bersama untuk mencapainya”* (<https://bakohumas.palembang.go.id/berita/read/palembang-kandidat-kota-sehat2023>)

Mengingat peran Kota Palembang sebagai pusat kota yang menjadi pusat aktifitas penduduk pula membuat kota Palembang memiliki banyak aspek yang harus dipikirkan, penghargaan Kota Sehat yang dapat menjadi jalan tengah untuk mencapai misi membutuhkan banyak bala bantuan untuk pelaksanaannya. Sayangnya terdapat faktor lain kegagalan dalam meraih Kota Sehat pada tahun 2019 dan 2021, Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Arfansah., SKM., M.Si. menyebutkan hal ini dikarenakan karena wabah COVID-19 di kota Palembang berada ditingkat zona merah sehingga menyebabkan kurang kondusifnya para OPD untuk menyesuaikan penilaian dengan keadaan kota Palembang.

*“Faktor lainnya dikarenakan COVID-19 yang pada saat itu sangat mempengaruhi kinerja pemerintahan, tak hanya penghargaan Kota Sehat saja, hal-hal yang tadinya belum ada dalam fokus prioritas dialokasikan sebagai upaya untuk penanggulangan COVID-19” (Hasil wawancara pada 02 April 2024)*

Sementara dari faktor administrasi, pada tahun lanjutan terdapat perubahan dalam jumlah pencapaian penilaian, dan definisi operasional KKS. Jumlah tatanan yang awalnya hanya sembilan yang dijumlah dari dua tatanan wajib dan tujuh tatanan pilihan, dibulatkan menjadi 9 tatanan yang wajib diselenggarakan bagi kota/kabupaten yang ikut serta. Perubahan ini diubah sesuai dengan Rancangan Peraturan Presiden tentang Penyelenggaraan Kota/Kabupaten Sehat. Dapat disimpulkan bahwa ketidakikutsertaan Kota Palembang dalam penghargaan Kota Sehat adalah munculnya perubahan tanpa dibarengi dengan kerjasama dalam penanganan sehingga memicu perlambatan kinerja tiap-tiap OPD baik karena faktor internal maupun eksternal.

Dengan adanya permasalahan tersebut dalam upaya pengoptimalan pelaksanaan Kota/Kabupaten Sehat di tahun 2023, tidak hanya diperlukan strategi yang tepat, tetapi juga sinergi dari para *stakeholder* untuk menunjang keberhasilan. Hal ini dikarenakan,

mengingat dalam suatu pemerintahan terdapat banyak sektor yang harus diperhatikan, sektor-sektor yang terbagi atas berbagai tugas dan fungsi harus bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama pula. Kerjasama dalam sebuah kegiatan yang dilakukan Bersama-sama membutuhkan sinergi. Sinergi mencerminkan kolaborasi antara beragam pola pikir yang saling melengkapi untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap efisien (Baru dkk., 2018). Dalam pengerjaan ini para *stakeholder* harus membangun komunikasi yang baik, dilakukan dengan saling berkoordinasi agar selama pelaksanaan didukung oleh kepercayaan dari para peran yang terlibat (Vojana dkk., 2022). Sinergitas *stakeholder* yang dimaksud mengacu pada kerjasama yang erat antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan daerah. Pihak-pihak yang terlibat ini dapat meliputi pemerintah daerah, masyarakat, organisasi masyarakat, media maupun swasta. Kerjasama ini bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dalam memajukan suatu wilayah.

Dinas Kesehatan Kota Palembang, dengan dukungan dari Badan Perencanaan dan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Kota Palembang menjalin kerjasama dengan Tim Pembina Kota Sehat serta Forum Kota Sehat, Dimana anggota forum ini meliputi berbagai elemen masyarakat seperti perwakilan masyarakat, sektor swasta, tokoh masyarakat, perguruan tinggi, media massa, dan lain-lain yang dianggap mewakili kepentingan seluruh masyarakat. Terciptanya kerjasama yang efektif dapat menciptakan strategi yang tepat dalam mencapai sukses. Hal ini karena setiap *stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan memiliki peran, fungsi, dan tingkat pengaruh yang berbeda-beda. Jika sinergitas *stakeholder* yang dilakukan lemah maka kemungkinan akan terjadi kesalahpahaman dalam koordinasi yang menyebabkan kegagalan.

Penelitian tentang Kota Sehat telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Beberapa diantaranya termasuk, jurnal yang ditulis oleh Yanti Delisna (2023) yang berjudul Implementasi Strategi Pengembangan Program Kota Sehat Melalui Kawasan Masyarakat Sehat yang Mandiri di Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian ini yaitu implementasi strategi pengembangan Kota Sehat belum berjalan cukup baik karena adanya kendala perencanaan yang tidak berjalan dengan tujuan yang ditentukan diawal, lalu ada beberapa tahapan yang diubah menyebabkan terjadinya perubahan anggaran, dan pada tahapan pengelolaan sumber daya manusia belum dilihat berjalan sesuai dengan perencanaan. Penelitian lainnya ditulis oleh Usmad Ahmad, Kadir Abdul, Firdaus (2022) yang berjudul Partisipasi Sosial Masyarakat Pada Program Kota Sehat di Kota Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melestarikan kampung yang sehat dan bersih telah dilakukan oleh elemen masyarakat, berkenaan dengan partisipasi kelurahan yang dihasilkan melalui sinergitas dan pengembangan program kampung sehat. Namun belum ada yang secara rinci membahas mengenai pentingnya kerjasama yang harus dilakukan oleh para aktor Kota Sehat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena: *Pertama*, sebelumnya belum banyak yang membahas mengenai sinergitas antar aktor dalam keberhasilan Kota Sehat. *Kedua*, kemenangan yang sebelumnya sudah dicapai belum berhasil dicapai kembali pada dua periode berturut. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan serta mengingat pentingnya sinergitas antar *stakeholder* untuk mencapai keberhasilan Kota/Kabupaten Sehat, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian “*Sinergitas Stakeholder Dalam Pencapaian Penghargaan Kota Sehat Kota Palembang*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ditulis tersebut, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Sinergitas *Stakeholder* Dalam Pencapaian Penghargaan Kota Sehat Kota Palembang?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana Sinergitas *Stakeholder* Dalam Pencapaian Penghargaan Kota Sehat Kota Palembang.

## **1.4 Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini meliputi :

1. Secara teoritis, hasil penelitian yang diharapkan dari penelitian ini agar nantinya dapat membantu dalam pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan acuan atau reerensi penelitian dimasa yang akan mendatang.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi tentang penyelenggaraan Kota Sehat dan dapat menjadi acuan dalam membuat kebijakan terutama untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan penyelenggaraan Kota Sehat di Kota Palembang

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, & Arifin, Z. (2018). *Penyelenggaraan Program Kota Sehat di Kabupaten Sinjai*. *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 9(2), 122–135.  
<https://doi.org/10.47030/administrasita.v9i2.109>
- Bakohumas Palembang. (2023, September 7). *Palembang Kandidat Kota Sehat 2023*.  
<https://www.sipw.palembang.go.id/berita/read/palembang-kandidat-kota-sehat-2023>
- Barton, H., & Grant, M. (2013). *Urban Planning for Healthy Cities: A Review of the Progress of the European Healthy Cities Programme*. *Journal of Urban Health*, 90(S1), 129–141. <https://doi.org/10.1007/s11524-011-9649-3>
- Baru, B. M., Rusbiyanti, S., & Harianto. (2018). *Sinergitas Fungsi Modal Sosial (Social Capital) dan Fungsi Pemerintahan Desa*. Seminar Nasional Sistem Informasi.
- Dewi, M. R., Nurfani, H. D., Aisyah Borneo, A. N., & Arung, R. (2020). *Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Agropolitan Kabupaten Kutai Kartanegara*. *SPECTA Journal of Technology*, 4(1), 35–40.  
<https://doi.org/10.35718/specta.v4i1.156>
- Direktorat Kesehatan Lingkungan (Direktur). (2023, 02). *Sosialisasi Capaian Indikator Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat*.  
<https://www.youtube.com/watch?v=XKp1Pu-KCB4&t=4454s>
- Handoko, G. P. (2017). *Sinergi Pangkalan Utama TNI Angkatan Laut IV Dengan Pemerinta Provinsi Kepulauan Riau dalam Penanganan Perompakan di*

- Perairan Nipah dan Selat Singapura*. *Jurnal Prodi Strategi Perang Semesta*, 3(2), 29–30.
- Hardiansyah, G. (2012). *Analisis Peran Berbagai Stakeholder dalam Menyongsong Era Pembangunan KPH di Kabupaten Ketapang*. 8.
- Hayati, N. (2014). *Sinergi Lembaga-Lembaga Pemerintahan/BUMN Dalam Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Samarinda*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(4), 3482–3496.
- Junaid, I. (2019). *Model Sinergi Unsur Pentahelix Pariwisata Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Kota Parepare dan Kabupaten Bone*. *Sosiohumaniora*, 21(1), 22. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i1.17016>
- Katharina, G. F. (2022, April 5). *Menanti Perpres Kabupaten Kota Sehat Terbit Tahun 2022*. Prohealth. <https://prohealth.id/menanti-perpres-kabupaten-kota-sehat-terbit-tahun-2022/>
- Kuntadi, S. R., & Purwanti, N. D. (2023). *Stakeholder Engagement dalam Promosi Destinasi Pariwisata Indonesia Tahun 2020-2022: Analisis Hashtag Twitter #DiIndonesiaAja*. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 653. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2023.v09.i02.p10>
- Mashita, S. M., Rostyaningsih, D., Lestari, H., & Soedarto, J. (2023). *Sinergitas Stakeholder Dalam Program Kampung Tematik Kuliner di Kelurahan Jatingaleh Kota Semarang*. *Journal of Public Policy and Management Review*, 12(2), 409–427. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v12i2.38454>
- Najiyati S, S., & Rahmat Slamet, T. S. (2011). *Sinergitas Instansi Pemerintah Dalam Pembangunan Kota Terpadu Mandiri (The Synergy of Government Institutions*

*in The Transmigration Urban Developmen*). *Jurnal Keimigrasian*, 28(2), 113–124.

Oktavia, S., & Saharudin, S. (2013). *Hubungan Peran Stakeholder Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Agropolitan Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor*. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(3), 231–246. <https://doi.org/10.22500/sodality.v1i3.9407>

Rakamdani. (2019). *Sinergitas Aktor Dalam Pengembangan Desa Wisata Okura di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 6(2), 1–16.

Romadona, M. R., & Setiawan, S. (2020). *Communication of Organizations in Organizations Change's Phenomenon in Research and Development Institution*. *Journal Pekommas*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050110>

Soedirham, O. (2012). *Kota Sehat sebagai Bentuk Sustainable Communities Best Practice*. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(2), 51. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i2.9>

Susilo, M. E., Prayudi, & Erawati, H. (2016). *Pendekatan Stakeholders Engagement dalam Pengembanan Desa Wisata*.

Tampubolon, H. J. (2020). *Analisis Pengungkapan Stakeholder Engagement Pada Situs Web Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Proponsi dan Kota di Indonesia)*. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.22146/abis.v7i2.58839>

- Th. Latupapua, Y. (2015). *Implementasi Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Ekowisata Di Taman Nasional Manusela (TNM) di Kabupaten Maluku Tengah*. Jurnal Agroforestri.
- Usman, A., & Kadir, A. (2022). *Partisipasi Sosial Masyarakat Pada Program Kota Sehat Di Kota Bima*. 9(2), 519–526.
- Vojana, V., Maulana, D., & Yulianti, R. (2022). *Kolaborasi Aktor Dalam Pelaksanaan Kebijakan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kecamatan Kasemen Kota Serang*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara), 9(2), 314–323.  
<https://doi.org/10.47828/jianaasian.v9i2.79>
- Wakka, Abd. K. (2014). *Analisis Stakeholder Pengelolaan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Mengendek, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea, 3(1), 47.  
<https://doi.org/10.18330/jwallacea.2014.vol3iss1pp47-55>
- WHO. (2000). *The World Health Report 2000*. World Health Organisation.

### **Buku**

- B.Miles, M., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Tewal, B., Adolfina, Pandowo, M., & Tawas, H. (2017). *Perilaku Organisasi*. CV. Patra Media Grafindo.

### **Perundang-undangan**

Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 dan Nomor: 1138/MENKES/PB/VIII/2005 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat*.

Surat Keputusan Walikota Nomor:485/KPTS/BPP-Litbang/2022 tanggal 30 Desember 2022 tentang Tim Pembina Kota Sehat Kota Palembang